

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Teori adalah salah satu alat yang penting dari suatu ilmu pengetahuan, teori dapat dijadikan sebagai landasan yang kuat untuk meneliti variabel. Dengan adanya teori, maka penelitian akan menjadi jelas, sistematis, dan baik yang dimana ini menjadi dasar atas penelitian yang dilakukan.

Pada bab ini akan menyajikan dasar-dasar teori yang menjadikan dasar pembahasan terhadap permasalahan. Terdapat beberapa penjelasan tentang *leverage*, *size* dan nilai perusahaan.

1. Teori Sinyal

Teori ini dikemukakan awalnya oleh Ros pada tahun 1997. Teori sinyal menjelaskan bahwasanya eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih memadai tentang perusahaan yang akan bergerak untuk memberikan sumber informasi ini terhadap para calon investor dalam rangka memberikan peningkatan pada harga saham. Hal positif pada *signalling theory* adalah perusahaan dengan informasi yang baik akan membedakannya dengan perusahaan lainnya yang tidak. Dengan menginformasikan pasar tentang kondisinya, sinyal mengenai kinerja kedepannya yang menjanjikan oleh perusahaan yang mempunyai kinerja keuangannya di masa lalu kurang baik kurang mendapatkan kepercayaan

dari pasar. Hubungan *signalling theory* dengan nilai perusahaan yakni bahwasanya nilai perusahaan yang baik akan ditandai dengan sinyal positif, serta nilai perusahaan yang salah juga dapat bermakna sebagai sinyal negatif. Hal tersebut sebab motivasi investor dalam menjalankan investasi dan memperoleh untung sehingga perusahaan dengan nilai buruk cenderung tidak akan dilirik oleh investor. investor tidak akan mendukung dana mereka di perusahaan yang memiliki nilai buruk (Yustrianthe & Mahmudah, 2021).

Isyarat atau juga signal ialah tindakan pihak manajemen yang menyampaikan sinyal atau tanda bagi perusahaan mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek positif dan menguntungkan akan menjauhi penjualan saham serta mengupayakan setiap modal baru melalui berbagai cara yang lain, seperti memanfaatkan hutang yang lebih dari target struktur modal pada umumnya (Indriyani, 2017).

Jika prospek perusahaan yang memperoleh keuntungan, mengartikan perusahaan akan menghindari penjualan saham serta berupaya membayarkan hutang dengan melakukan pencarian dana modal dengan cara lain. Sementara, perusahaan yang mempunyai keuntungannya kurang, cenderung melakukan penjualan sahamnya sebab memerlukan modal yang lebih besar untuk operasional perusahaan. Informasi dari emisi saham akan menjadi sinyal bagi penanam modal untuk mempelajari dan mengetahui prospek serta keadaan perusahaan. Sinyal ialah hal yang diterapkan oleh

manajemen dalam menyampaikan informasi terhadap para investor dengan melihat kebutuhan dari pemegang saham apabila telah terpenuhi. Teori sinyal berhubungan dengan tersedianya informasi dari perusahaan. Informasi ini ditujukan kepada pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan. pada proses analisis sebuah rasio membutuhkan data dalam wujud laporan keuangan. Untuk memudahkan memahami laporan keuangan perusahaan diperlukan analisis dari rasio bagi para pihak eksternal (Septriana & Mahaeswari, 2019).

Bagi pemilik perusahaan, informasi suatu perusahaan sangatlah penting karena informasi dapat dianggap sebagai sinyal yang dapat menentukan perilaku pemilik, agar investor dapat memberikan keputusan apakah jadi untuk berinvestasi ataupun tidak. Informasi dari perusahaan juga dijadikan sebagai satu sinyal bagi pihak eksternal perusahaan khususnya untuk para investor yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan ialah informasi dari perusahaan yang dapat mencerminkan hasil kinerja suatu perusahaan, yang akan dapat mempengaruhi atau menentukan nilai suatu perusahaan. Kinerja manajemen yang dilihat oleh investor adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber pendanaan secara efektif untuk menciptakan keuntungan. Informasi laba akan menentukan perilaku investor. Jika laba perusahaan tinggi maka akan mendorong investor untuk menambah dana investasinya karena investor akan mendapatkan

keuntungan dan kemakmuran dari kinerja perusahaan dan sebaliknya (Hasangapon et al., 2021).

Sinyal dapat berupa promosi maupun informasi lainnya yang mengatakan bahwasanya perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Informasi lain perusahaan juga dapat diberikan dalam bentuk laporan finansial yang di dalamnya memuat angka-angka dalam akuntansi contohnya rasio leverage serta size yang memperlihatkan nilai perusahaan (Mindra & Erawati, 2014). Asumsi yang utama dari teori ini yakni menghadirkan ruang untuk para penanam modal dalam melihat keputusan yang dirumuskan mengenai nilai perusahaan tersebut. Jika menanam modal memaknai sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif terhadap perkembangan perusahaan kedepannya, maka hal ini pula akan membantu peningkatan harga saham yang juga sebagai indikator dari nilai perusahaan, dan membantu menaikkan nilai perusahaan (Sulasih et al., 2021).

Didalam bab ini akan menyajikan dasar-dasar teori yang menjadi dasar pembahasan terhadap permasalahan. Terdapat beberapa penjelasan tentang *leverage*, *size* dan nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap pula sebagai cermin yang memperlihatkan seberapa jauh perusahaan mendapatkan pengakuan publik. Nilai perusahaan ditinjau dari tiga cara yakni dari nilai buku, nilai likuidasi atau nilai pasar (saham). Pada proses penelitian ini nilai perusahaan menjadi variabel

dependen diukur dari nilai *price to book to value* (PBV). *Price to book value* (PBV) yakni rasio komparasi antara harga saham dengan nilai buku perusahaan yang melakukan pengukuran terhadap nilai dari pasar keuangan terhadap manajemen serta perusahaan sebagai perusahaan yang berkembang. PBV umumnya menjadi pedoman penentuan nilai sebuah saham relatif pada harga di pasar. Jika nilai PBV rendah bermakna harga saham relatif rendah pada nilai bukunya dan sebaliknya. Hal ini artinya bahwasanya perusahaan yang bertumbuh dilihat dari harga saham perusahaan (Mindra & Erawati, 2014).

Nilai perusahaan dinilai sangatlah penting sebab kenaikan nilai akan sejalan dengan makmurnya kepentingan pemegang saham. Jika harga saham tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai tinggi ini tentu sangat diinginkan oleh para pemilik perusahaan, sebab bermakna tingginya kemakmuran pemegang saham (Dwiputra & Cusyana, 2022).

Nilai perusahaan pada penelitian berupa nilai pasar, sebab nilai perusahaan yang menghadirkan keuntungan bagi pemegang saham dapat maksimal jika diiringi dengan peningkatan pada harga saham (Putri & Ukhriyawati, 2016).

Nilai perusahaan dianggap sebagai persepsi investor tentang kesuksesan sebuah perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan. Nilai perusahaan ini dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham berasal dari kesatuan antara permintaan serta penawaran yang merefleksikan

penilaian investor pada perusahaan. Investor dapat memanfaatkan nilai perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan. Terdapat banyak cara yang dapat investor untuk mengetahui keadaan perusahaan. Seperti melalui penggunaan Tobin's Q, EPS dan PBV (Dharmayusa & Suaryana, 2021).

Price to book value (PBV) ialah jenis rasio pasar yang mengkomparasikan antara harga pasar saham terhadap harga buku saham serta memberikan pengukuran pada kinerja harga pasar saham atas nilai bukunya yang menilai kesuksesan perusahaan membangun nilai untuk para pemegang saham. Rasio ini memperlihatkan penilaian buku saham yang memperlihatkan nilai historis yang berasal dari aktiva perusahaan. Jika nilai PBV tinggi maka return saham serta harga saham juga akan naik. Peningkatan return saham akan memberikan tambahan pada penghasilan perusahaan dan memberikan kenaikan pada kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen (Silalahi et al., 2022).

Nilai perusahaan tidak sekedar ditinjau dari harga saham, nilai perusahaan dapat dilihat dari banyak cara, misalnya dengan *price to book value*. Nilai perusahaan yang ditandai dari harga saham yang mana ditentukan dari sejumlah faktor yakni indeks harga saham, suku bunga, serta keadaan fundamental perusahaan. keadaan fundamental berhubungan dengan keadaan dari segi internal perusahaan. Faktor fundamental ialah

keadaan finansial yang dinilai dari kinerja finansial perusahaan (Purwani & Oktavia, 2018).

Apabila harga saham tinggi, maka tingkat keuntungan bagi para pemilik saham juga akan naik. Untuk mewujudkan nilai perusahaan ini maka penanam modal akan memberikan manajemennya kepada para profesional seperti manajemen.

Nilai perusahaan berupa kapitalisasi laba bersih (EBIT) atau laba sebelum dikurangi dengan bunga serta pajak yang mempunyai tingkat kapitalisasi yang bersifat konstan sejalan dengan tingkat risiko. Miller serta Modigliani (MM) menyatakan bahwasanya ketiadaan pajak nilai perusahaan dengan hutang sama dengan nilai perusahaan yang tidak memiliki hutang. Teori MM investasi baru akan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencakup nilai hutang serta saham. Analisis tujuan ini yakni sebagai upaya mengoptimalkan kemakmuran para penanam saham yang akan menjadikan nilai hutang konstan, serta memaksimalkan nilai perusahaan (Abidin et al., 2014).

Satu dari banyak cara dalam melakukan peningkatan pada nilai perusahaan yakni mengoptimalkan ukuran perusahaan, sebba ukuran ini mempengaruhi nilai perusahaan (Romadhani et al., 2020).

3. *Leverage*

Definisi dari *debt to assets ratio* ialah rasio yang mengukur sebesar apa aset perusahaan untuk membayarkan kewajiban hutang. *Debt to assets*

ratio juga berguna menilai sebesar apa aset perusahaan yang dibayarkan dengan hutang atau bagaimana hutang berdampak pada manajemen aset perusahaan (Kasmir, 2015).

Debt to total asset ratio menjelaskan berapa total aset dalam suatu perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Hasil yang diperoleh dari DAR dapat digunakan untuk menentukan sebesar apa aset perusahaan yang dibayarkan dari hasil utang. Melalui *Debt to total asset ratio* (DAR), perusahaan memperlihatkan bagaimana pembiayaan utang itu penting yang dilihat dari persentase dari aset perusahaan yang didanai hutang. Nilai *price to book value* (PBV) ini pun akan mengalami kenaikan jika *debt to total asset ratio* meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan *DAR* juga akan menghadirkan peningkatan jumlah modal untuk investasi (Yustrianthe & Mahmudah, 2021).

Pada proses analisis fundamental, komparasi dari utang (debt) serta harta (asset) juga dapat disebut dengan *debt to Total Asset Ratio* (DAR) Cara melakukan perhitungan yakni dengan total utang dibagi dengan nominal total asset lalu dikalikan dengan 100%, sementara komparasi dari utang (debt) serta modal (equity) atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung yakni nilai total utang dibagi dengan total modal lalu dikalikan 100%. Utang yang berjumlah lebih rendah dibandingkan modal serta hartanya dianggap masih baik, alias DER serta DAR nya tidak lebih dari 100. apabila nilai DAR serta DER masih tinggi dari 100% dianggap tidak baik, atau tidak

bahwa utang-utang dinilai berbahaya, namun utang yang menunjang pendanaan perusahaan dalam membayarkan bunga atau denda (Andhani, 2019).

Leverage menilai kapasitas perusahaan dalam membayarkan kewajiban keuangannya yang mencakup utang jangka pendek serta jangka panjangnya. *Leverage* juga dapat bermakna sebagai gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau dana dengan beban tetap dalam rangka menaikkan pendapatan bagi para pemilik saham. Rasio leverage dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to assets ratio* (DAR). DAR ialah jenis rasio utang yang berguna menilai sebesar apa aktiva perusahaan didanai dari utang atau hutang memberikan pengaruh pada manajemen aktiva (Putri & Ukhriyawati, 2016).

Rasio ini menilai kapasitas perusahaan untuk memberikan aset jangka panjang. Perusahaan yang bersifat tidak *solvabel* jika total utang melebihi nilai total asetnya. Rasio ini menilai likuiditas jangka panjang dari perusahaan yang amna akan berfokus pada sisi kanan neraca. Tingginya rasio total utang terhadap total aset memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menggunakan *leverage* keuangan (Utami, 2017).

Hasil yang diperoleh dari DAR dapat digunakan untuk menentukan sebesar apa aset perusahaan yang didanai dari hasil utang atau bagaimana utang berdampak pada manajemen aset. Misalkan rasio yang dihasilkan perusahaan tinggi. Artinya, perusahaan sangat merujuk pada pinjaman

eksternal dalam membayarkan asetnya. Perusahaan dengan rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menginvestasikan lebih banyak asetnya menggunakan modalnya. *Debt to total asset ratio* juga dapat menentukan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang. Apabila perusahaan tidak mengalami defisit saat melakukan pembayaran utang, maka kinerja perusahaan dinilai berada pada keadaan baik. Jika hal ini terjadi, tingkat kepercayaan investor juga mengalami peningkatan (Kasmir, 2009).

Memperkirakan *leverage* tinggi. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwasanya perusahaan menggantungkan permodalannya pada eksternal dan Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah dapat menggunakan modal untuk mensponsori lebih banyak aset mereka. Investor perlu diketahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki perusahaan untuk menghindari risiko di masa depan. Salah satu risiko yang dapat terjadi ialah risiko investasi akibat kerugian yang dialami perusahaan bersangkutan, dan ini dapat terjadi jika rasio *leverage* yang dihasilkan terus meningkat. Sebelum menjalankan investasi, investor dapat melakukan analisis laporan keuangan yang telah disediakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Itu bisa dilakukan karena setiap perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya (Yustrianthe & Mahmudah, 2021).

Perusahaan dalam beroperasi tentunya membutuhkan modal baik dari segi internal atau eksternal. Disamping dengan tujuan profit, perusahaan

juga harus mempertimbangkan *leverage* dalam memelihara keseimbangan finansial dari perusahaan. Perusahaan menilai bahwasanya pemanfaatan utang dinilai aman dibandingkan harus merilis saham baru (Dwipayana & Suaryana, 2016).

4. *Size*

Firm size atau ukuran perusahaan menjadi indikator kelebihan dari *financial* perusahaan. *Firm size* memperlihatkan besar kecilnya sebuah perusahaan dalam melakukan pengelolaan bisnisnya. Dalam hal ini ukuran perusahaan ditinjau dari total aset dari perusahaan. jika total aset besar akan menunjukkan besarnya ukuran perusahaan. Jika nilai total aktiva besar maka modal juga tentu besar, sedangkan jika tingkat penjualan besar maka akan memperbesar perputaran uang yang terjadi yang mana dapat dimaknai bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan ialah ukuran besar atau kecil aset kekayaan perusahaan (Tumangkeng & Mildawati, 2018).

Ukuran sebuah perusahaan secara umum dibedakan dalam kategori besar atau kecil. kecil dan dapat ditentukan dari total penjualan serta aset yang berasal dari laporan keuangan serta kuantitas dari karyawan. Ukuran ini menjadi skala perusahaan yang ditinjau dari total aset dalam tutup buku akhir tahun. Total penjualan juga dapat menjadi landasan penilaian ukuran perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai modal serta aset yang besar untuk menunjang proses produksi dengan skala besar. hal ini menjadikan tingkat penjualan

yang besar dapat berdampak pada nilai suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung membutuhkan citra yang baik guna mendapatkan relasi maupun investor. Jika perusahaan mempunyai skala besar bermakna bahwa perusahaan banyak dikenal pasar dan menjadikannya lebih mudah untuk menaikkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sebuah perusahaan dinilai mempunyai ukuran besar, apabila mempunyai kekayaan yang besar. Demikian pula sebaliknya. Umumnya fisik perusahaan menjadi landasan masyarakat dalam menilai ukuran perusahaan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang secara fisik megah serta besar, namun dapat menghasilkan kinerja keuangan yang tidak begitu baik (Jaya, 2020).

Ukuran perusahaan ialah tingkatan yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan ditinjau dari total aktiva. Ukuran ini akan berdampak pada kemampuan dalam menanggung resiko yang berpotensi terjadi pada perusahaan (Mindra & Erawati, 2014).

Firm size pada proses penelitian ini dinilai sebagai tanda ukuran atau skala perusahaan melalui nilai total aset. Jika *firm size* tinggi, maka investor akan cenderung tertarik dalam menginvestasikan uangnya di perusahaan. Hal ini sebab perusahaan yang besar kaan berada pada situasi yang cenderung lebih stabil. Kestabilan ini akan menggaet investor untuk mempunyai saham disana. Keadaan ini juga menjadi penyebab tingginya

pada harga saham yang di pasar modal. Investor memiliki harapan besar pada perusahaan besar. Ekspektasi investor yakni mendapatkan dividen yang maksimal. kenaikan permintaan saham juga mempengaruhi peningkatan harga saham (Novitasari & Krisnando, 2021).

Size perusahaan ditinjau dari *total asset* perusahaan yang dapat dimanfaatkan dalam mendanai operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *total asset* yang besar akan mempermudah manajemen memanfaatkan aset, apabila ditinjau dari sudut pandang manajemen kemudahan ini akan membantu perusahaan memberikan peningkatan nilai perusahaan. *Size* secara umum ditandakan melalui *total asset*, sebab nilai *total asset* akan besar dari variabel keuangan yang lain yang mana *size* perusahaan menjadi variabel kontrol yang banyak menjadi pertimbangan dalam berbagai studi, dengan tujuan menemukan indikasi adanya *heteroskedastis* (Abidin et al., 2014).

Pada umumnya perusahaan besar menyampaikan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil sebab mereka cenderung mempunyai banyak investor serta akan berupaya menjaga citra dan mutu dari perusahaannya. Perusahaan besar menerapkan tata kelola yang baik serta benar, prosedur kendali secara internal juga bersifat teratur, memakai layanan auditor baik internal atau eksternal yang kompeten. Perusahaan besar juga cenderung akan mempunyai hubungan yang lebih luas dengan banyak pihak berkepentingan (Setiawati & Lim, 2018).

Pemanfaatan total aktiva didasarkan pada pertimbangan bahwasanya total aktiva memperlihatkan ukuran perusahaan serta berdampak pada ketepatan waktu. Logaritma natural (Ln) berguna menghasilkan angka aset sebab nilai dari aset perusahaan yang besar dikomparasikan dengan variabel keuangan yang lainnya. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar akan mempunyai akses lebih besar dalam memperoleh sumber permodalan eksternal, menjadikannya dapat mendapatkan pinjaman lebih sebab perusahaan yang mempunyai ukuran besar akan berpeluang besar dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan besar memiliki total aset yang besar dan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan yang dimaksud yakni perusahaan yang mempunyai kapitalisasi besar (Silalahi et al., 2022).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang berada pada skala besar cenderung memberikan akses informasi yang bersifat luas daripada perusahaan kecil, sebab nilai perusahaan yang baik akan mampu menggaet banyak penanam modal dan menjaga kualitas perusahaannya. Total aktiva yang naik dan diatas jumlah hutang perusahaan menjadi tanda kenaikan nilai perusahaan. Karena keadaan yang stabil umumnya terjadi pada perusahaan yang besar. penetapan *firm size* ini berlandaskan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Septriana & Mahaeswari, 2019).

1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai landasan dan perbandingan dengan penelitian ini dimana hasil-hasil penelitian terdahulu dipaparkan dalam tabel dibawah:

Tabel 2. 1 Penelitian Pendukung

No.	Penelitian dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Dwiputra ¹ Cusyana ² 2022	Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV Pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti di BEI 2016-2020	<i>Debt to asset ratio</i> berdampak positif signifikan terhadap <i>price to book value</i> . Secara simultan, variabel <i>debt to asset ratio</i> memberikan pengaruh positif signifikan secara simultan pada <i>price to book value</i> .
2	Pasando ¹ Jubi ² Indrawan ³ Astuti ⁴	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> dan Return on Assets terhadap <i>Price to Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di	Hasil regresi linear berganda diketahui <i>DAR</i> positif terhadap <i>price to book value</i> . Hasil uji hipotesis secara simultan mengemukakan bahwa <i>DAR</i> , berdampak secara signifikan

2018 Bursa Efek Indonesia pada *price to book value*.

3	Putri ¹ Ukhriyawati ² 2016	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Secara parsial <i>leverage</i> DAR tidak berdampak signifikan pada nilai <i>perusahaan</i> . Secara <i>leverage</i> yang DAR berdampak secara signifikan pada nilai perusahaan.
4	Yustrianthe ¹ Mahmudah ² 2021	<i>Return on Equity, Debt to Total Asset Ratio, and Company Value</i>	<i>The results showed that the DAR has no significant influence toward firm value, and DAR had a simultaneous influence toward firm value.</i>
5	Ningsih ¹ Sari ² 2019	<i>Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in the Automotive and Component Sectors</i>	<i>From the results of the test of partial analysis, indicate that DAR do not influence the value of the company. the results indicate that jointly gives an influence the value of the</i>

company.

6	Siagian ¹ Asrini ² Wijoyo ³ 2022	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Hasil riset mengindikasikan bahwasanya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan
7	Novitasari ¹ Krisnando ² 2021	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Dari hasil analisis regresi linier mengungkapkan bahwasanya Secara parsial <i>Firm Size</i> berdampak secara negatif seta signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan <i>firm size</i> berdampak secara <i>positive</i> signifikan pada Nilai

Perusahaan.

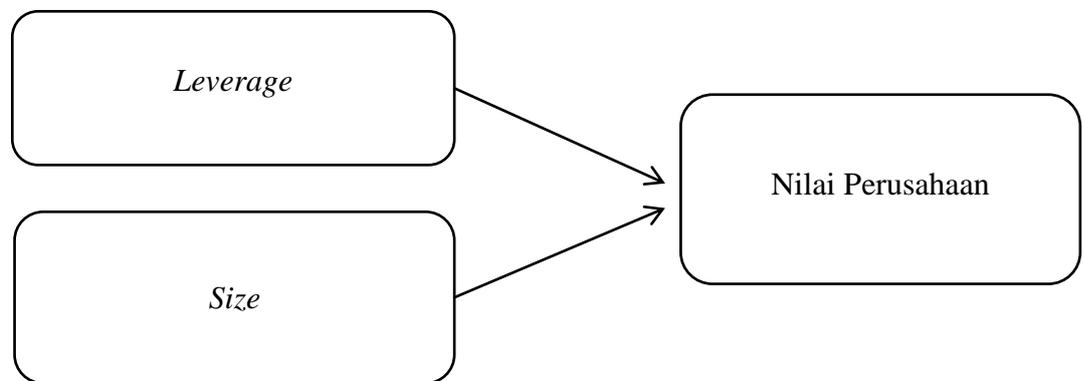
8	Silalahi ¹ Sinaga ² Simbolon ³ Sihotang ⁴ 2022	Pengaruh Struktur Modal, <i>Return on Equity</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>The results indicate that Firm Size have a positive and also significant influence toward Price to Book Value. The results indicate that Firm Size give such a simultaneous and also significant influence toward Price to Book Value.</i>
9	Lestari ¹ Mustika ² 2019	<i>Analysis of Size, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover Against the Value of Companies in Large Trade Sector Companies in Production and Consumer Goods Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>The results indicate that Size has such a significant influence toward Company Value.</i>

10	Hasangapon ¹ Iskandar ² Purnama ³ Tampubolon ⁴ 2021	<i>The Effect of Firm Size and Total Assets Turnover (Tato) on Firm Value Mediated By Profitability in Wholesale and Retail Sector Companies</i>	<i>It said that the firm size gives such a significant positive influence toward probability with value. Profitability is able to give mediate firm size on firm value.</i>
11	Bahri ¹ Saefullah ² Anwar ³ 2022	<i>The Effect of Firm Size and Leverage on Financial Performance and Their Impact on Firm Value in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Firm size gives such a significant influence toward firm value, leverage has insignificant influence toward firm value, financial performance is able to mediate firm size and leverage, based on findings of the research.</i>
12	Siagian ¹ Asrini ² Wijoyo ³ 2022	<i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan</i>	<i>Hasil riset membuktikan bahwasanya Ukuran Perusahaan tidak berdampak pada Nilai Perusahaan, Leverage tidak berdampak pada Nilai Perusahaan.</i>

13	Suhardi ¹ 2021	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI	Hasil riset mengungkapkan bahwasanya <i>Leverage</i> tidak berdampak pada Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berdampak pada Nilai Perusahaan.
----	------------------------------	---	--

2. Kerangka Pikir

Variabel Y yang digunakan yakni nilai perusahaan semnetara variabel X yakni *Leverage* dan *Size*. Objek penelitian yakni sektor kesehatan yang teregistrasi di BEI. Kerangka pikir dari pengaruh *Leverage* serta *Size* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan antara lain.

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *Signalling Theory*, perusahaan dapat menghasilkan prospek baik di waktu yang akan datang. Investor akan mampu menerima sinyal tersebut, sinyal yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki prospek yang bersifat prospektif di masa mendatang. Maka pada proses penelitian ini dimaknai bahwasanya hutang adalah tanda positif yang

berasal dari perusahaan. Maka apabila hal ini akan memberikan pengaruh baik terhadap nilai perusahaan apabila perusahaan dapat memperoleh sinyal positif, apabila perusahaan tidak memperoleh sinyal positif hal ini akan berpengaruh tidak baik pada nilai perusahaan tersebut. hal tersebut bermakna bahwa *Debt to Asset Ratio* rendah akan menjadikan nilai perusahaan juga rendah (Deffi et al., 2020).

Rasio *leverage* ialah komparasi yang berguna mendeteksi seberapa jauh aktiva perusahaan dibayarkan dari pinjaman. Hal ini bermakna sebesar apa beban utang perusahaan dikomparasikan dengan aktiva. Hal ini bermakna bahwa rasio *leverage* berguna menilai kapasitas perusahaan dalam membayarkan kewajibannya baik dalam jangka pendek atau panjang jika diberhentikan (likuidasi). Terkait jenis rasio *leverage* diantaranya *times interest earned*, *long term debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *fixed charge coverage* (Sihombing et al., 2020).

Debt to Asset Ratio ialah rasio utang yang berguna melihat komparasi dari total utang terhadap total aktiva. Atau sebesar apa aktiva perusahaan dibayarkan dengan utang atau sebesar apa utang dapat berdampak pada manajemen aktiva.

Perusahaan menilai bahwasanya pemanfaatan utang dinilai aman dibandingkan harus merilis saham baru. DAR menilai sebesar apa aset perusahaan mampu digunakan dalam membayarkan utang. jika hasil dari *DAR* tinggi maka semakin tinggi risiko perusahaan harus membayarkan

kewajibannya (Dwiputra & Cusyana, 2022). *Leverage* berkaitan erat dengan manajemen utang atau mengindikasikan kapasitas perusahaan dalam membayarkan aset dengan dana utang serta ditinjau dari perolehan nilai DAR (Pasando et al., 2018). Nilai Perusahaan ditentukan dari *Leverage*. Jika *Leverage* tinggi, maka risiko investasi juga akan tinggi dan berdampak pada Nilai Perusahaan (Suhardi, 2021).

Hasil riset oleh (Dwiputra & Cusyana, 2022) menemukan hasil bahwa *leverage* berdampak secara positif serta signifikan pada nilai perusahaan, lalu pada riset oleh (Pasando et al., 2018) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, begitu pula riset oleh (Putri & Ukhriyawati, 2016) menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Merujuk pada uraian di atas, maka ditarik hipotesis yang diajukan yakni:

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh *Size* terhadap Nilai Perusahaan

Size perusahaan ialah skala perusahaan yang memperlihatkan jumlah permodalan serta kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan kedalam sejumlah kelompok yakni besar, menengah serta kecil. Ketiga kategori ini dinilai sebagai landasan penilaian investasi. umumnya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka dapat bermakna bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi, tetapi terdapat sejumlah perusahaan kecil di Indonesia yang justru mempunyai nilai perusahaan tinggi.

Fenomena ini menunjukkan bahwasanya perusahaan yang mempunyai nilai tinggi belum tentu berukuran besar serta sebaliknya. Penjelasan ini menguraikan bahwasanya perusahaan memerlukan manajemen dan pendanaan yang tepat dalam mengoperasikan bisnis dan mempengaruhi penilaian perusahaan serta pemberian dividen (Romadhani et al., 2020).

Ukuran perusahaan yang diungkapkan dari nilai total aktiva bisa berguna untuk identifikasi dari *firm size*. jumlah total aktiva atau penjualan yang terus naik akan berdampak pada ukuran sebuah perusahaan. Teori sinyal mengungkapkan bahwasanya tingkat kepercayaan pada pihak eksternal akan naik apabila perusahaan mulai tumbuh dan besar. Keputusan pihak eksternal ditentukan dari skala kepercayaan eksternal. peningkatan harga saham juga akan ikut sebab munculnya sinyal positif dari pasar, harga saham yang naik berdampak pada nilai perusahaannya (Septiana & Mahaeswari, 2019).

Perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung mempunyai kinerja yang baik serta keadaan finansial yang juga stabil. Kestabilan ini akan dapat menggaet investor untuk berinvestasi. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang mempunyai skala atau ukuran besar sebab akan menunjukkan kinerja dan kualitas yang dinilai lebih baik. hal ini akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan dari pasar modal. Peningkatan permintaan saham juga akan menaikkan harga saham yang berlaku di pasar modal. Jika ukuran semakin besar maka kecenderungan

investor dalam melirik saham juga akan memberikan peningkatan pada harga saham. peningkatan harga saham akan menaikkan *nilai* PBV atau nilai perusahaan (Tumangkeng & Mildawati, 2018).

Ukuran perusahaan berdampak pula pada tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar akan cenderung mempunyai akses lebih baik dalam memperoleh permodalan eksternal, sebab perusahaan yang mempunyai ukuran besar berpeluang lebih besar pula dalam berkembang dan memenangkan industri (Silalahi et al., 2022).

Nilai perusahaan ditinjau dari nilai *price to book value* menunjukkan bentuk penilaian perusahaan melalui harga sahamnya berdasarkan seluruh aset yang. Sehingga semakin tinggi aset maka dapat berdampak pada nilai perusahaan yang diperlihatkan dari harga sahamnya atas semua aset yang dimiliki. Hasil riset oleh (Silalahi et al., 2022) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berdampak secara positif signifikan pada nilai perusahaan begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Bahri et al., 2022) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berdampak secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Merujuk pada uraian di atas, maka ditarik hipotesis yakni:

H2 : *Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan